

Workshop Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Luring di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke

Irmayanti¹, Fajar²

^{1,2}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

e-mail: irmayanti91@gmail.com, fajarzainuddin77@gmail.com

Article History

Received: 27 Mei 2022

Revised: 30 Mei 2022

Accepted: 31 Mei 2022

Kata Kunci – Workshop, Pembelajaran, Matematika, Luring, SDN

Abstract – Community service with this offline-based mathematics learning method workshop aims to overcome teacher problems with learning during the Covid-19 pandemic. The problems experienced by teachers and students in SDN Number 33 Tongke-Tongke are low mastery of technology, limited facilities and infrastructure, internet networks, costs, and motivation of teachers and learners who are declining because they are tired of using technology. The methods used are workshops and mentoring. Participants of the offline-based learning media workshop activities were SDN teachers Number 33 Tongke-Tongke East Sinjai District, Sinjai Regency as many as 22 people. The result of this devotion is that teachers apply fun offline learning methods by using various tools and materials in the surrounding environment and giving assignments to learners related to traditional games that were often played by children in Sinjai Regency such as marbles, mabbelle, maggurecceng games. In addition, learners are easier to understand subject matter, which is usually only given assignments in the form of modules that are sometimes not understood by students.

Abstrak - Pengabdian masyarakat dengan kegiatan workshop metode pembelajaran matematika berbasis luring ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan guru pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik di SDN Nomor 33 Tongke-Tongke yaitu penguasaan teknologi masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta peserta didik yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut. Metode yang digunakan yaitu workshop dan pendampingan. Peserta dari kegiatan workshop media pembelajaran berbasis luring adalah guru SDN Nomor 33 Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebanyak 22 orang. Hasil dari pengabdian ini bahwa guru menerapkan metode pembelajaran luring yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan memberikan penugasan kepada peserta didik yang terkait dengan permainan tradisional yang sering dilakukan oleh anak-anak di Kabupaten Sinjai seperti permainan kelereng, mabbelle, maggurecceng. Selain itu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran matematika yang biasanya hanya diberikan penugasan berupa modul yang kadang tidak dipahami oleh peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kualitas suatu negara dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan sumber daya manusianya. Jika kualitas pendidikan sumber daya manusianya baik, maka negara tersebut juga merupakan negara yang baik. Sebaliknya, jika kualitas pengembangan sumber daya manusia tidak baik, maka kualitas negara juga tidak baik. Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda dalam proses memansuasiakan dan menjadi dewasa seutuhnya. Selain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi.

Sebenarnya ada beberapa masalah dengan menggunakan teknologi yaitu sarana dan prasarana yang terbatas, jaringan internet kurang stabil, biaya dan penggunaan teknologi telah menurunkan motivasi guru dan peserta didik. Apalagi di daerah pedesaan, tidak semua peserta didik/orang tua memiliki media yang mumpuni seperti Android yang dapat mendukung proses pembelajaran online. Pemahaman peserta didik tentang jaringan internet, ekonomi orang tua, dan penggunaan Android mereka menjadi pertimbangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang memberikan informasi bahwa siswa lebih memilih pembelajaran offline dalam pertemuan tatap muka daripada pembelajaran online, dan guru justru lebih memilih pembelajaran offline karena dapat berinteraksi dengan mereka [1].

Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan Pembelajaran offline ini meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Wonosuko 2 Bondowoso dan membantu mereka lebih memahami materi, namun masih terdapat beberapa kendala [2]. Hal senada pada penelitian yang menyatakan bahwa Penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Topik 7 akan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Jambak, Lubuk Attitude [3]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 meliputi modul pembelajaran mandiri dan guru membuat LKS, menjadwal ulang, pembelajaran tatap muka sekolah jangka pendek, dan mengajar siswa di rumah [4]. Hal senada dengan penelitian yang menyatakan bahwa Model pembelajaran offline dengan metode pengumpulan pekerjaan rumah di SD Negeri Tambak Rejo [5]

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran offline selama Covid-19 adalah peserta didik yang bosan dengan proses yang monoton, mengingatkan orang tua untuk memantau anak-anak mereka selama pembelajaran di rumah, dan mendorong peserta didik untuk terus belajar dalam wabah Covid-19, beberapa siswa tidak mematuhi protokol kesehatan saat tiba di sekolah [6]. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian kepada masyarakat adalah kurangnya pengetahuan guru untuk membuat bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran *online* dan *offline*, belajar dari rumah dilakukan hanya di Lembar Kerja Peserta Didik sederhana, sehingga interaksinya hanya satu arah, dan kurangnya pedoman pembuatan materi pelatihan atau interaktif untuk online sedang belajar. Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode pelatihan, praktik, dan pendampingan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini diukur dari hasil yang dihasilkan oleh modul bersyarat interaktif dan bahan ajar berupa artikel ilmiah [7]

Berdasarkan observasi, hal itu menjadi salah satu pertimbangan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan di sekolah pada masa pandemic covid-19 terutama di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke yang letaknya berada di daerah desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai timur, Kabupaten Sinjai. Sekolah Dasar Negeri Nomor 30 Tongke-Tongke menggunakan pembelajaran luring sebagai solusi agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19, akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Pembelajaran luring merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke sehingga pendidik diharuskan untuk memahami strategi serta metode pembelajaran luring agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kebanyakan pendidik yang melaksanakan pembelajaran luring tidak terlalu memahami metode serta strategi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Salah satu pengabdian kepada masyarakat adalah dengan berusaha untuk mengembangkan pendidikan yang notabenehnya menjadi ujung tombak kehidupan masyarakat. Tujuan pelaksanaan workshop metode pembelajaran matematika berbasis luring di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke adalah untuk mengasah kreatifitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dimasa pandemi.

2. METODE PENGABDIAN

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu workshop dan pendampingan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim Pendamping melakukan rapat internal pada tanggal 20 Februari 2021. Tanggal 25 Februari 2021 tim pendamping melakukan koordinasi dengan Kepala Madrasah. Tanggal 27 Februari pendamping melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke dan tanggal 30 Februari 2021, tim pendamping melakukan sosialisasi workshop metode pembelajaran berbasis luring

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan workshop metode pembelajaran berbasis luring dengan penyampaian materi terkait berbagai metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran luring dan dilanjutkan dengan diskusi pada tanggal 1 Maret 2021. Tanggal 2 Maret 2021, tim pendamping melakukan pendampingan kepada guru-guru yang melakukan pembelajaran luring. Tanggal 10 Maret 2021, pendamping melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran luring terutama mata pelajaran matematika.

c. Peninjauan kembali proses pembelajaran luring

Pada tahap ini, pendamping melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran luring setelah dilakukan workshop pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh rangkaian pelaksanaan baik kelebihan maupun kekurangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh adalah pada proses pelaksanaan kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengadakan workshop media pembelajaran berbasis luring dengan melibatkan 22 orang guru SDN Nomor 30 Tongke-Tongke. Kegiatan workshop ini dengan menyampaikan materi terkait berbagai jenis metode pembelajaran luring yang tepat digunakan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dikondisikan dengan daerah setempat, menjadikan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang ada disekitar atau disesuaikan dengan kearifan lokal. Dalam hal ini mengaitkan materi pembelajaran dengan permainan tradisional, menggunakan alat dan bahan yang mudah dijangkau seperti batu-batu untuk menghitung atau menggunakan bangunan sekitar untuk materi pengukuran. Selain itu, juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk diskusi dan merancang strategi, metode pembelajaran luring yang tepat sebelum melakukan pembelajaran. Berikut disajikan gambar kegiatan workshop di SDN Nomor 33 Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop Media Pembelajaran

Berikut disajikan berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan dari alam sekitar.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Luring



Gambar 3. Kegiatan Penugasan melalui permainan tradisional

Berdasarkan gambar 2 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran luring dengan memanfaatkan alat dan bahan dari alam sekitar yaitu buku tulis, batu dalam materi bangun ruang dan Gambar 3 menunjukkan penugasan peserta didik yang diberikan oleh guru melalui kegiatan permainan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar terutama mata pelajaran matematika. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa Permainan siswa tradisional mencakup unsur-unsur matematika seperti materi berbentuk datar, pengenalan angka, himpunan, konsep jarak, probabilitas, dan aritmatika bilangan bulat. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kehidupan sehari-hari yang menyenangkan dan kehidupan sosial budaya Sinjai, khususnya Sinjai Selatan [8]. Penelitian lain menyatakan bahwa Permainan tradisional engklek merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang, dan permainan engklek juga memiliki unsur pembelajaran matematika. Misalnya, bahan pipih yang termasuk dalam permainan engklek. Oleh karena itu, permainan engklek banyak dijumpai dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangunan [9]. Selain itu, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Permainan kelereng terkait dengan konsep matematika, termasuk konsep geometris dan jarak seperti lingkaran, bola, dan segitiga, penggunaan konsep matematika ini untuk mengenalkan dan memahami konsep geometri dan jarak melalui budaya daerah [10]

Selain tugas guru di sekolah untuk memberikan pembelajaran, orang tua harus berperan aktif terutama pada masa Pandemi Covid19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran luring di SD Negeri 01 Padang Laweh yaitu orang tua mengemban dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah walaupun tidak maksimal yang bisa membimbing dan mengawasi anak saat di rumah, menyampaikan materi pelajaran kepada anaknya saat belajar secara luring dengan menggunakan metode pembelajaran. Selain itu peran orang tua saat anak belajar luring adalah memberikan motivasi dan semangat untuk belajar, menyediakan sarana dan prasarana untuk anak belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bisa mengarahkan anak pada bakat dan minat yang dimiliki oleh anak. Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran luring ini dilaksanakan salah satunya adalah latar belakang pendidikan orang tua yang berbedabeda. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak saat belajar di rumah. Selain itu, orang tua menghadapi kesulitan ketika anaknya tidak mau belajar [11].

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke dilakukan dengan metode luring atau guru datang ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Penerapan pembelajaran

luring ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu dan dikondisikan dengan daerah tempat tinggal masing-masing peserta didik, kemudian guru mengunjungi setiap rumah yang dijadikan tempat dalam satu kelompok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan pengabdian dengan kegiatan workshop media pembelajaran matematika berbasis luring menggambarkan bahwa ada perubahan metode guru pada proses pembelajaran luring. Guru menerapkan metode pembelajaran luring yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang terkait dengan permainan tradisional yang sering dilakukan oleh anak-anak di Kabupaten Sinjai seperti permainan kelereng, mabbelle, maggurecceng. Penerapan media pembelajaran matematika berbasis luring juga berpengaruh terhadap peserta didik. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran matematika yang biasanya hanya diberikan penugasan berupa modul yang kadang tidak dipahami.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi workshop metode pembelajaran matematika berbasis luring di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke, peserta workshop yaitu guru SDN Nomor 30 Tongke-Tongke sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Workshop ini menggambarkan bahwa ada perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke, pembelajaran sebelumnya hanya membagikan modul dan lembar kerja peserta didik pada saat pembelajaran luring tetapi setelah pelaksanaan workshop, guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang diambil dari lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan lokal seperti permainan tradisional yang konon hal ini akan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar terutama pelajaran matematika. Aktivitas dan penugasan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik.

5. SARAN

Pelaksanaan workshop metode pembelajaran matematika berbasis luring di SDN Nomor 30 Tongke-Tongke masih belum maksimal sehingga penulis masih memerlukan saran serta kritikan yang bersifat membangun agar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya dapat lebih baik lagi dibandingkan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak LPPM IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, terima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan Workshop sehingga acara ini terwujud dan terealisasi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Pratama and S. Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidik. Indones.*, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- [2] Z. Fajri, S. Junaidi, and H. Alfarisi, "Efektivitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi Covid-19," *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, 2021, doi: 10.33650/trilogi.v2i2.2739.
- [3] Azizah, A. Rahman, and D. Ma'asi, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring terhadap Minat Belajar Siswa SD," *J. Elem. Educ.*, 2021.
- [4] A. Pratama and M. A. Ananda, "Implementasi Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 Sd Negeri 31 Hajoran," *J. Pendidikan, Agama, dan Sains*, 2021.
- [5] I. R. Badriyah, A. Akhwani, N. Nafiah, and M. S. Djazilan, "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, 2021.
- [6] R. Rahmad, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas," *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, 2021, doi: 10.36456/bp.vol17.no1.a3227.
- [7] R. Yuni, S. Frisnoiry, and G. N. Eza, "PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL KONDISIONAL PEMBELAJARAN LURING," *INTEGRITAS J. Pengabd.*, 2020, doi: 10.36841/integritas.v4i2.753.
- [8] I. Irmayanti and D. Danial, "EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PERMAINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SINJAI SELATAN," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, 2019, doi:

10.24252/auladuna.v6i1a10.2019.

- [9] S. H. Maulida and Jatmiko, "Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek," *Pembelajaran Mat. Berbas. Etnomatematika Melalui Permainan Tradis. Engklek*, 2019.
- [10] J. W. Pratiwi and H. Pujiastuti, "Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng," *J. Pendidik. Mat. Raflesia*, 2020.
- [11] A. Susilowati, M. Subhan, and R. Efendi, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 01 Padang Laweh," *Cons. Educ. Couns. J.*, 2021, doi: 10.36841/consilium.v1i2.1173.